

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KOMPETENSI DOSEN DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Dian Ayu Ning Tyas dan Awang Setiawan Wicaksono

Prodi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatra No 101 Gresik

dianayuningtyas201@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang hubungan antara persepsi terhadap kompetensi dosen dengan minat belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi terhadap kompetensi dosen dengan minat belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini merupakan tipe penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert dengan 5 (Lima) pilihan jawaban. Validitas skala menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Uji Reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan program *SPSS 18.0 for Windows*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan $r_{hitung}=0,796$ lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,1548 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil koefisien (r^2) dari $r=0,796^2=0,6336$ menginformasikan bahwa sumbangan variabel persepsi terhadap kompetensi dosen dengan variabel minat belajar sebesar 63,36%. Sedangkan sisanya 36,64% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kompetensi dosen dengan minat belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik .

Kata kunci: Minat Belajar, Persepsi, Kompetensi Dosen

Pendahuluan

Hasil belajar yang baik membutuhkan proses dan minat yang baik pula untuk belajar. Seseorang akan mengikuti aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh dan tanpa ada paksaan disebabkan oleh adanya minat. Adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula dalam belajar.

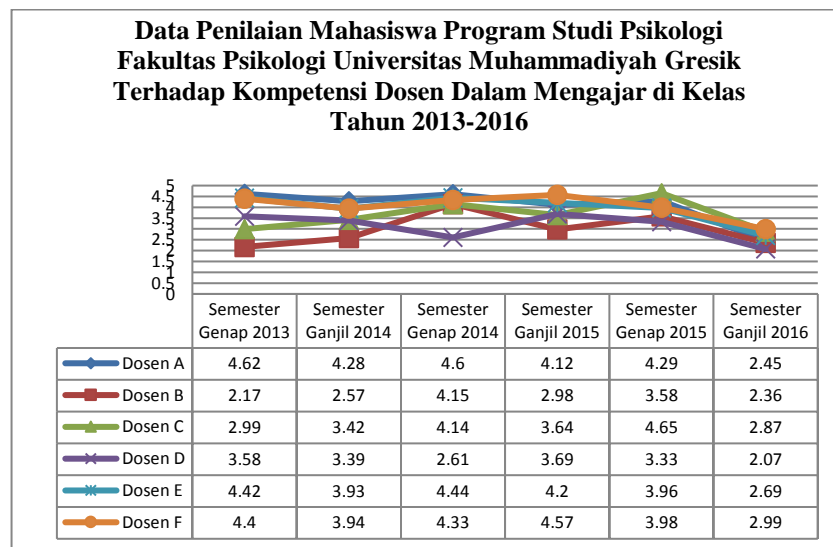
Oleh karena itu, dosen harus mampu membangkitkan minat belajar mahasiswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman, 2003:57).

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan dosen sebagai pemegang peranan utama. Jadi proses pembelajaran merupakan proses menerima, menambah, menggarap dan mewujudkan kembali informasi yang telah diterima sehingga individu memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan akibat pengalaman tersebut. Selain itu proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses interaksi dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pencapaian proses belajar. Pada saat proses belajar mengajar, mahasiswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar. Persepsi merupakan suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima oleh panca indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan (Walgito, 2002:47). Proses persepsi menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dalam pengajaran, pendidik harus menanamkan pengertian dengan cara menjelaskan materi pelajaran yang sejelas-jelasnya kepada peserta didik (Walgito, 2002:48)

Kompetensi dosen sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa, melalui proses belajar mengajar mahasiswa akan membuat persepsi mengenai segala hal yang ditangkap oleh indera, jika persepsi yang muncul adalah persepsi positif maka reaksi yang muncul dapat menunjang kearah pencapaian kemampuan dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Namun, jika persepsi yang muncul adalah persepsi negatif maka reaksi yang muncul dapat membuat mahasiswa enggan mengikuti proses belajar dan dapat menurunkan minat belajar mahasiswa.

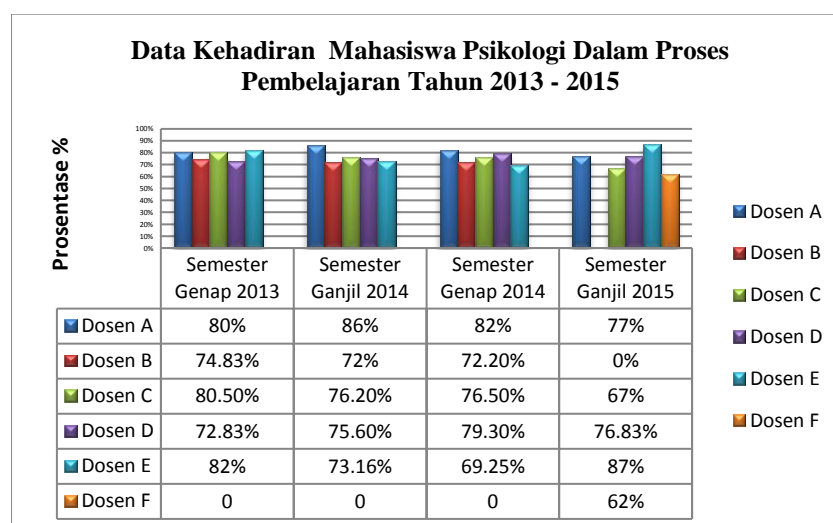
Berikut data penilaian mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap kompetensi dosen Psikologi:



Gambar 1. Data penilaian mahasiswa terhadap dosen psikologi (Badan Penjamin Mutu Universitas Muhammadiyah Gresik)

Berdasarkan data penilaian mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap kompetensi dosen diatas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam proses belajar mengajar dikelas mengalami perubahan tiap semester antara 4.65 sampai 2.07 total rata-rata penilaian dan cenderung mengalami penurunan pada semester ganjil 2016, ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam proses belajar mengajar dikelas dirasa masih kurang maksimal dan perlu adanya evaluasi proses pembelajaran.

Berikut data kehadiran mahasiswa psikologi dalam proses pembelajaran dari tahun 2013-2015:



Gambar 2. Data Kehadiran Mahasiswa Psikologi Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik)

Berdasarkan diagram data kehadiran mahasiswa psikologi dalam proses pembelajaran dikelas dari semester genap 2013 sampai semester ganjil 2015 diatas menunjukkan minat mahasiswa psikologi untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas mengalami penurunan kurang lebih 7% dan kenaikan kurang lebih 6% kehadiran tiap semester, ditambah lagi dengan sebagian dosen yang mengambil izin cuti karena ada keperluan lain, semakin rendah minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas kurang lebih 62% kehadiran mahasiswa. ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Dilihat dari kedua data tersebut, keduanya sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari data penilaian mahasiswa psikologi terhadap dosen dari semester genap 2014 sampai semester ganjil 2015 mengalami penurunan kurang lebih antara 2.83 dan kenaikan kurang lebih antara 1.09 total rata-rata. Begitupun dengan data kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran dari semester genap 2013 sampai semester ganjil 2015, sebagian besar mengalami penurunan kira-kira antara 9.5%. Ditambah sebagian dosen yang mengambil izin cuti, terlihat semakin rendah minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas kurang lebih 62% kehadiran mahasiswa. Dari data tersebut membuktikan bahwa memang terjadi penurunan minat belajar mahasiswa psikologi dari semester semester genap 2014 sampai semester ganjil 2015 dan ada hubungan antara persepsi kompetensi dosen terhadap minat belajar mahasiswa.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa psikologi angkatan 2013 dan angkatan 2014 tentang dosen dalam proses belajar mengajar dikelas, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Dosen yang tidak disukai mahasiswa model pengajarannya monoton dan membosankan, berpatok teori dan slide, bahasa yang digunakan sulit dipahami dan terlalu formal. Dosen kurang memahami mahasiswa, dalam rencana kontrak belajar misalnya, seringkali dosen merubah kontrak belajar secara sepihak tidak sesuai kesepakatan awal. Dalam memberikan tugas tidak sesuai materi yang disampaikan. biasanya mahasiswa disibukkan bermain handphone dan tidak memberikan respon apapun, dalam mengerjakan tugas sedikit terpaksa(Wawancara 17 juni 2016)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan mahasiswa mempunyai minat belajar yang kurang disebabkan karena dosen dirasa kurang bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman serta kurang bisa memahami apa yang diharapkan oleh mahasiswa, dalam perencanaan kontrak belajar misalnya dosen dirasa kurang memperdulikan apa yang diinginkan mahasiswa, dosen cenderung memutuskan secara sepihak. Dalam menyampaikan materi dosen terlalu monoton dan membosankan, lebih berpatokan pada teori dan materi pada slide, dalam menyampaikan materi perkuliahan bahasa yang digunakan dirasa sulit dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah biasanya

ditunjukkan dengan sibuk bermain handphone, mengerjakan tugas mata kuliah lain, mengobrol sendiri dengan teman kelasnya dan tidak menunjukkan keaktifan dalam proses belajar seperti bertanya atau memberi tanggapan. Ketika mahasiswa diberikan tugas kuliah yang harus segera diselesaikan, mereka tetap menyelesaikan tugas tersebut, bukan berarti mereka memiliki minat belajar tinggi. Namun, karena mahasiswa merasa takut dengan dosen sehingga mereka menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa psikologi angkatan 2013 dan angkatan 2014 tentang harapan mahasiswa terhadap dosen dalam proses pembelajaran, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Harapan mahasiswa, dosen bisa mencairkan suasana, model pengajarannya tidak monoton, memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang disampaikan. mengerti apa yang diinginkan mahasiswa, karena berhasil atau tidaknya dipengaruhi oleh dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan (Hasil Wawancara 17 juni 2016)”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan harapan mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa yaitu dosen bisa lebih memahami apa yang di harapkan mahasiswa serta membangun interaksi yang baik dengan mahasiswa, bisa membaaur dengan mahasiswa serta bisa mencairkan suasana, dalam menyampaikan materi dosen diharapkan bisa memberikan pemahaman materi secara realita tidak berpatokan hanya pada teori dan materi slide, karena salah satu keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar dipengaruhi oleh dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yakni Minat Belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa Indikator yang menunjukkan minat belajar adalah:
 - a) Perhatian terhadap proses belajar
 - b) Perasaan senang dalam belajar
 - c) Partisipasi aktif dalam proses belajar
 - d) Adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar
 - e) Adanya kesungguhan dalam belajar

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat minat belajar mahasiswa dalam belajar. Namun apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah pula tingkat minat belajar mahasiswa dalam belajar.

- b. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yakni Persepsi Mahasiswa Terhadap Tingkat Kompetensi Dosen. Persepsi mahasiswa terhadap tingkat kompetensi dosen adalah proses penerimaan dan memberikan reaksi berupa pemaknaan, penilaian sikap, pendapat mengenai tingkat kompetensi dosen. Menurut (Mulyasa, 2012). Hal ini meliputi:
1. Kompetensi kepribadian. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kepribadian yang mantap dan stabil
 - b. Kepribadian yang dewasa
 - c. Kepribadian yang arif
 - d. Kepribadian yang berwibawa
 - e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
 2. Kompetensi pedagogik. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Memahami peserta didik secara mendalam
 - b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
 - c. Melaksanakan pembelajaran
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e. mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
 3. Kompetensi profesional. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
 - b. Menguasai struktur dan metode keilmuan
 4. Kompetensi sosial. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
 - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi pula persepsi mahasiswa terhadap tingkat kompetensi dosen, namun apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah pula persepsi mahasiswa terhadap tingkat kompetensi dosen.

Teknik sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh yang teknik penentuan sampel ditentukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007:67). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah gresik yang berjumlah 112 mahasiswa.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil uji korelasi dengan satu prediktor.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi**Correlations**

		Persepsi_Mahasiswa_Terhadap_Kompetensi_Dosen	Minat_Belajar
Persepsi_Mahasiswa_Terhadap_Kompetensi_Dosen	Pearson Correlation	1	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
Minat_Belajar	Pearson Correlation	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS18.0 .for windows

Hasil analisis data korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan angka $r=0,796$, $p=0,000$ ada sig (2-tailed) berarti korelasinya sangat signifikan karena lebih kecil dari 0,05 ($p<0,05$). Sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap tingkat kompetensi dosen dengan tingkat minat belajar mahasiswa.

Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, data yang digunakan adalah data yang sah. Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh, uji signifikansi korelasi *Product Moment* dikonsultasikan pada tabel *r Product Moment* dengan taraf kesalahan 5%.

Syarat pengambilan keputusan:

1. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan tabel 6, untuk $N=112$, taraf kesalahan 5% , hasil yang didapat pada analisis, $r_{hitung}=0,796$ lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,1548. Dengan demikian r hitung = 0,796, $p=0,000$, taraf signifikan $p<0,005$ dan $df=n-2 =112-2=110$ dengan pengujian 2 arah dapat diperoleh harga $r_{tabel}= 0,1548$ hasil tersebut menggambarkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,796>0,1548$), maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap tingkat kompetensi dosen dengan tingkat minat belajar mahasiswa.

Koefisien (r^2) dari $r=0,796^2 =0,6336$. Artinya $r^2=0,6336$ (berarti 63,36%) menginformasikan bahwa sumbangan variabel persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan variabel minat belajar mahasiswa sebesar 63,36%. Sedangkan sisanya 36,64% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Peran mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Mahasiswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Perwujudan interaksi dosen dan mahasiswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari dosen kepada mahasiswa, agar mahasiswa lebih bergairah, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:37)

Salah satunya yang dapat menarik minat belajar mahasiswa Program Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik adalah kompetensi dosen. Faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa yaitu cara penyampaian materi dosen yang dianggap membosankan atau terlalu cepat, sikap dosen terhadap mahasiswa, penampilan fisik dosen yang dianggap tidak sesuai, dan lain-lain (Nugraheni, 2012:21)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien $r=0,796$ $p=0,000$ ($p<0,005$) taraf signifikansi $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan minat belajar mahasiswa. Nilai korelasi $r=0,796$ menunjukkan hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan minat belajar mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen semakin tinggi pula minat belajar, sebaliknya semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen semakin rendah pula minat belajar mahasiswa.

Koefisien determinasi (r^2) dari $r= 0,796^2 =0,6336$ artinya $r^2=63,36\%$ menginformasikan bahwa tingkat persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan tingkat minat belajar mahasiswa sebesar 63,36%, sedangkan sisanya 36,64% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain yang belum diteliti sebesar 36,64%. Kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dibatasi oleh peneliti lainnya seperti yang dikemukakan oleh Krech dan Crutchfield (1975:43) yang berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu Faktor Fungsional, Faktor struktural, Faktor Situasional, Faktor Personal (pengalaman, motivasi, kepribadian).

Tabel 7. Item Persepsi Positif Terhadap Kompetensi Dosen Yang Banyak Dipilih Mahasiswa

No.	Indikator	Pernyataan	Presentase		Total
			SS (1)	S (2)	
3	Kompetensi pedagogik - Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	Dosen saya memberikan kontrak perkuliahan diawal pertemuan kuliah	43,8%	32,1%	75,9%
1	Kompetensi kepribadian-	Dosen saya menaati aturan	42,9%	28,6%	71,5%

	Kepribadian yang mantap dan stabil	sesuai peraturan yang berlaku di kampus			
--	------------------------------------	---	--	--	--

Pada Tabel 7. terlihat bahwa item persepsi terhadap kompetensi dosen yang banyak dipilih oleh responden antara lain pada item No.3 (tiga) dengan prosentase 75,9% dan pada item No.1 (satu) dengan prosentase 71,5%. Item persepsi terhadap kompetensi dosen yang cenderung banyak dipilih responden yakni pada item No. 3 (tiga) dengan prosentase sebesar 75,9%. Hal ini berarti sebanyak 75,9% mahasiswa berpersepsi positif terhadap dosen dalam merancang pembelajaran yang termasuk dalam memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan memberikan kontrak perkuliahan diawal pertemuan kuliah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Walgito (2003:50) bahwa pada dasarnya persepsi memiliki tiga aspek yakni kognisi, afeksi, dan konasi.

Tabel 8. Item Persepsi Negatif Terhadap Kompetensi Dosen Yang Sebagian Dipilih Mahasiswa

No.	Indikator	Pernyataan	Presentase		Total
			SS (1)	S (2)	
26	Kompetensi pedagogik - Melaksanakan pembelajaran	Dosen saya memiliki strategi mengajar yang monoton dan membosankan	13,4 %	34,8%	48,2%
2	Kompetensi kepribadian - Kepribadian yang berwibawa	Dosen saya mengabaikan ketika saya melakukan kesalahan	11,6 %	26,8%	38,4%
10	Kompetensi pedagogik - Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	Dosen saya memberikan kontrak perkuliahan dua minggu pertama perkuliahan	10,7 %	27,7%	38,4%

Pada Tabel 8. terlihat bahwa item persepsi terhadap kompetensi dosen yang sedikit dipilih oleh responden antara lain pada item No.26 (dua puluh enam) dengan prosentase 48,2%, pada item No.2 (dua) dengan prosentase 38,4% dan pada item No.10 (Sepuluh) dengan prosentase 38,4%. Item persepsi terhadap kompetensi dosen yang cenderung sebagian dipilih responden yakni pada item No.26 (dua puluh enam) dengan prosentase sebesar 48,2%. Hal ini berarti sebanyak 48,2% mahasiswa berpersepsi negatif terhadap dosen dalam melaksanakan pembelajaran, mahasiswa menganggap dosen memiliki strategi mengajar yang monoton dan membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Walgito (2003:50) bahwa pada dasarnya persepsi memiliki tiga aspek yakni kognisi, afeksi, dan konasi.

Tabel 9. Item Minat Belajar Yang Banyak Dipilih Mahasiswa

No.	Indikator	Pernyataan	presentase	Total
-----	-----------	------------	------------	-------

			SS (1)	S (2)	
1	Perhatian	Saya memperhatikan ketika dosen menjelaskan materi perkuliahan	58,9%	29,5%	88,4%
9	Adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar	Saya membawa peralatan yang dibutuhkan dalam belajar	4,5%	82,2%	86,7%

Dari Tabel 9. terlihat bahwa item minat belajar mahasiswa yang banyak dipilih oleh responden, antara lain pada item No.1 (satu) dengan prosentase 88,4% dan pada item No.9 (sembilan) dengan prosentase 86,7%. Item minat belajar mahasiswa yang cenderung banyak dipilih responden yakni pada item No.1 (satu) dengan prosentase sebanyak 88,4%. Hal ini berarti sebanyak 88,4% mahasiswa cenderung memiliki perhatian dalam belajar yang tinggi ketika dosen menjelaskan materi perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Djamarah (2011:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Tabel 10. Item Minat Belajar Yang Sebagian Dipilih Mahasiswa

No.	Indikator	Pernyataan	Presentase		Total
			SS(1)	S(2)	
40	Perhatian	Saya melakukan aktifitas lain ketika dosen menjelaskan materi perkuliahan	10,7%	31,3%	42,0%
12	Perasaan senang	Saya merasa bosan dengan cara dosen menjelaskan materi perkuliahan	8,9%	32,1%	41,0%

Dari Tabel 10. terlihat bahwa item minat belajar mahasiswa yang sebagian dipilih oleh responden, antara lain pada item No.40 (empat puluh) dengan prosentase 42,0% dan pada item No.12 (dua belas) dengan prosentase 41,0%. Item minat belajar mahasiswa yang cenderung dipilih responden yakni pada item No.40 (empat puluh) dengan prosentase sebanyak 42,0%.

Hal ini berarti sebanyak 42,0% mahasiswa cenderung memiliki perhatian belajar tergolong rendah dengan melakukan aktivitas lain ketika dosen menjelaskan materi perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Djamarah (2011:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,796$ lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,1548. Dengan demikian $r_{hitung} = 0,796$, $p = 0,000$, taraf signifikan $p < 0,005$ dan $df = n - 2 = 112 - 2 = 110$ dengan pengujian 2 arah dapat diperoleh harga $r_{tabel} = 0,1548$ hasil tersebut menggambarkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,796 > 0,1548$), maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Artinya “Ada Hubungan Yang Signifikan

Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen Dengan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik”.

Hasil perhitungan nilai korelasi memperlihatkan $r = 0,796$ menunjukkan hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dengan minat belajar mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan semakin positif persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen semakin tinggi pula minat belajar, sebaliknya semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen semakin rendah pula minat belajar mahasiswa. Koefisien determinasi (r^2) dari $r = 0,796^2 = 0,6336$ artinya $r^2 = 63,36\%$ menginformasikan 63,36 % minat belajar mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen sedangkan sisanya 36,64% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu.2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2009. *Realiabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Burhanuddin.2006. *Model Pembelajaran Group Investigasi*. (<http://www.geocities.com>) diakses tanggal 12 juni 2016
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas.2008. *Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____.2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock.1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Kusnandar. 2011. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada

- Massudi. 2014. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Professional Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya. Jurnal pendidikan umum 2 (3): 45-46 (<http://www.ub.ac.id>)*.
- Mulyasa.2004. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmawani,F.2008.*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester IV di Akademi Kebidanan Imelda Medan*.
- Resmawan.2014. *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Ketrampilan Dosen Dalam Mengelola Kelas Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika. Jurnal Euler. 2 (2) : 131- 135 (<http://ung.ac.id>)* diakses tanggal 16 juni 2016
- Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto.2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Suabaya. Surabaya Intelektual Club
- Sobur, A.2003. *Psikologi Umum*. Bandung. Pustaka Setia
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- _____.2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta